



JURNAL MANAJEMEN

Open access available at <http://ejournal.lmiimedan.net>



FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS HASIL AUDIT DI LINGKUNGAN PEMERINTAH DAERAH

(Studi Kasus Pada Inspektorat Pemerintah Provinsi Sumatera Utara)

Septony B. Siahaan dan Arthur Simanjuntak

Universitas Methodist Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2018

Disetujui November 2018

Dipublikasikan Desember 2018

Keywords:

Independensi;

Objektivitas; Integritas;

Kompetensi; Motivasi

Auditor; Kualitas Hasil

Audit.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh independensi, objektivitas, integritas, kompetensi dan motivasi auditor terhadap kualitas hasil audit di Inspektorat Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua Pegawai Negeri Sipil yang bekerja di Inspektorat Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 71 responden. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang diolah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini secara bersama-sama menunjukkan variabel independensi, objektivitas, integritas, kompetensi dan motivasi auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Secara parsial variabel independensi, objektivitas, integritas, dan kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit, sedangkan motivasi auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit.

PENDAHULUAN

Pemerintah dituntut semakin transparan dan akuntabel terhadap pengelolaan keuangan negara. Permasalahan hukum di Indonesia yang semakin tinggi seperti Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) telah menjadi perhatian masyarakat luas. Banyak media masa yang mengungkap seluruh permasalahan hukum tersebut dilakukan oleh pejabat pemerintah daerah. Tuntutan masyarakat atas penyelenggaraan pemerintahan yang transparan dan akuntabel demi terwujudnya *good governance* dan *clean governance* semakin meningkat dan

harus ditanggapi secara serius oleh pemerintah. Hasil audit internal yang berkualitas menunjukkan pengawasan dan pengelolaan keuangan pemerintah yang baik dan bertanggung jawab. Apabila kualitas audit internal rendah, maka memberikan kelonggaran instansi pemerintah untuk melakukan kesalahan dan penyimpangan penggunaan anggaran yang dapat mengakibatkan risiko tuntutan hukum terhadap aparat pemerintah daerah.

Fungsi pengawasan intern dalam audit internal pemerintah dilakukan oleh

Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yaitu Inspektorat. Standar audit sektor publik secara garis besar mengacu pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku di Indonesia. Standar umum kedua (SA seksi 220 dalam SPAP, 2011) menyebutkan bahwa “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena seorang auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Penelitian Khadafi, et.,al. (2014) membuktikan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Objektivitas diduga memiliki pengaruh terhadap kualitas hasil audit. Objektivitas diperlukan agar auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi oleh tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil audit. Faktor integritas juga berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya (Pusdiklatwas BPKP, 2008). Penelitian Mabruhi dan Winarna (2010) menyatakan bahwa jika auditor memiliki integritas yang baik, maka kualitas audit dapat dicapai.

Kompetensi auditor merupakan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seorang auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama (Ningsih dan Yaniartha, 2013). Etika auditor merupakan nilai tingkah laku auditor untuk menumbuhkan kepercayaan publik terhadap organisasi dengan selalu berperilaku etis dan memegang prinsip

etika yang baik. Etika yang dinyatakan secara tertulis atau formal disebut sebagai kode etik. Auditor dalam menjalankan praktik profesinya harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku auditor (Quenna dan Rohman, 2012).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Kadhafi et.al., (2014) dan Parasayu dan Rohman (2014). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Kadhafi et.al., (2014) terletak pada objek penelitian dan variabel. Terdapat penambahan variabel objektivitas, integritas, dan kompetensi serta penghapusan variabel standar audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Parasayu dan Rohman (2014) terletak pada penghapusan variabel pengetahuan dan pengalaman kerja diganti dengan variabel kompetensi.

TELAAH TEORI

Kualitas Hasil Audit

Salah satu tujuan strategis Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) adalah mewujudkan audit yang berkualitas untuk menghasilkan laporan hasil audit yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan. Menjaga kualitas pelaksanaan audit, yang dimulai dari perencanaan sampai dengan pelaporan audit yang dilakukan untuk menjaga kepercayaan pihak pengguna laporan keuangan yang di audit oleh BPK. De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam sistem akuntansi klien. Mengacu dari beberapa hasil penelitian untuk mencapai hasil audit yang berkualitas, auditor dituntut untuk melakukan pemeriksaan yang berkualitas juga dengan menjaga beberapa hal

seperti independensi, skeptisisme profesional, penerapan standar audit, serta etika auditor itu sendiri. (Khadafi et. al, 2014; Handayani dan Lely, 2015).

Independensi

Kemampuan auditor untuk mendeteksi salah saji material terkait dengan kemampuan teknis auditor, sedangkan melaporkan kesalahan terkait dengan independensi auditor. Melaporkan penyimpangan yang ditemukan oleh auditor terkait dengan independensi auditor. Dengan demikian, auditor yang independen akan melaporkan penyimpangan yang ditemukannya sehingga akan memberikan hasil audit yang berkualitas. Dalam penelitiannya, Handayani dan Lely (2015) menyatakan bahwa sikap tidak memihak yang ditunjukkan oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya mencerminkan auditor bebas dari pengaruh apapun, serta bersikap jujur kepada perusahaan kreditor, dan pihak lain yang menaruh kepercayaan terhadap laporan keuangan yang diaudit. Auditor yang kehilangan independensinya akan mengakibatkan rendahnya kualitas audit sehingga laporan audit sebagai hasil akhir dari pekerjaannya tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan terdapat keraguan dalam penggunaannya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Oleh sebab itu, kualitas hasil audit yang tinggi memerlukan sikap independensi dari auditor. Penelitian Khadafi et al., (2014) mengatakan dalam menghasilkan audit yang berkualitas, independensi auditor menjadi salah satu faktor yang penting. Independensi diperlukan agar auditor tidak memihak kepada siapapun dalam mengemukakan pendapat, simpulan, pertimbangan, atau

rekomendasi dari hasil pemeriksaan yang dilakukan.

Objektivitas

Hubungan antara laporan keuangan dengan klien dapat mempengaruhi objektivitas dan dapat mengakibatkan pihak ketiga berkesimpulan bahwa objektivitas auditor tidak dapat dipertahankan. Dengan adanya kepentingan keuangan, seorang auditor jelas berkepentingan dengan laporan hasil pemeriksaan yang akan diterbitkan (Sukriah et.al., 2009). Mabruri dan Winarna (2010) menyatakan semakin tinggi objektivitas auditor, maka semakin baik kualitas auditnya. Dalam pasal 1 ayat (2) Kode Etik Akuntan Indonesia mengamanatkan: bahwa setiap anggota harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya. Dengan mempertahankan integritas, auditor akan bertindak jujur, tegas, dan tanpa pretensi. Dengan mempertahankan objektivitas, auditor akan bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya, sehingga semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka akan semakin baik kualitas audit.

Integritas

Arens (2000) mendefinisikan independensi dalam pengauditan sebagai penggunaan cara pandang yang tidak bias dalam pelaksanaan pengujian audit, evaluasi hasil pengujian tersebut, dan pelaporan hasil temuan audit. Menurut Sunarto (2003 : 65), integritas auditor yaitu untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.

Kompetensi

Menurut Sunarto (2003 : 65), setiap anggota harus melaksanakan jasa profesional dengan kehati-hatian, kompetensi dan ketentuan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan ketrampilan profesional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh mamfaat dari jasa profesionalnya yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik, legislasi, dan teknik yang paling mutakhir.

Motivasi

Menurut Kartono (1994: 147), istilah motivasi diambil dari bahasa latin *motivus*, yang artinya sebab, pikiran dasar, dorongan bagi seseorang untuk berbuat atau ide pokok yang selalu berpengaruh besar terhadap tingkah laku manusia. Usmara (2006:14) mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kumpulan kekuatan tenaga yang berasal baik dari dalam maupun luar individu yang memulai sikap dan menetapkan bentuk, arah, serta intensitasnya.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Jumlah sampel yang terpilih sebanyak 71 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu menentukan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang telah mengikuti pendidikan dan

pelatihan (Diklat) sebagai auditor.

2. Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung melalui survei dengan membagikan kuesioner kepada responden. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah para auditor dan staf pemeriksa yang bekerja di lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara.

Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Model yang digunakan untuk analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{Kualitas} = \beta_0 + \beta_1\text{IND} + \beta_2\text{OBJ} + \beta_3\text{INT} + \beta_4\text{KOM} + \beta_5\text{MTV} + \varepsilon$$

Dimana:

Kualitas	: Kualitas Hasil Audit
β_{1-5}	: Koefisien arah regresi
β_0	: Konstanta
IND	: Independensi
OBJ	: Objektivitas
INT	: Integritas
KOM	: Kompetensi
MTV	: Motivasi Auditor
ε	: <i>Term of Error</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan membahas hasil penelitian yang diawali dengan pembahasan tentang uji kualitas data dan

uji asumsi klasik; dan selanjutnya uji analisis regresi linier berganda.

Uji Kualitas Data

Uji kualitas data mencakup uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui nilai R tabel untuk sampel dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 0,375. Hal ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan tentang kualitas hasil audit, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi dan motivasi auditor adalah valid, karena nilai R hitung lebih besar dari R table, yaitu sebesar (0,375).

Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha variabel independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, motivasi auditor dan kualitas hasil audit lebih dari 0,560. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini reliabel atau handal.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup beberapa uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk model regresi lebih besar dari 0,05 ditunjukkan dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,735. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini sudah bebas dari uji normalitas data

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi di antara variabel independen yang satu dengan

yang lainnya. Metode untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai *tolerance value* atau nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Multikolinieritas terjadi jika *tolerance value* di bawah 0,10 atau nilai VIF di atas nilai 10.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas bahwa semua variabel bebas menunjukkan nilai signifikan (*p-value*) lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized			Keterangan
	Coefficients (B)	t	Sig	
(Constant)	0,061			
Independensi	0,114	2,891	0,015	Signifikan
Obyektivitas	0,284	2,517	0,032	Signifikan
Integritas	0,146	3,467	0,013	Signifikan
Kompetensi	0,218	3,574	0,002	Signifikan
Motivasi Auditor	0,283	3,152	0,124	Tidak Signifikan
<i>R Square</i>	= 0,715	<i>F</i> hitung = 55,124		
<i>Adjusted R Square</i>	= 0,713	<i>Sig</i> = 0,000		

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 1 di atas dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$KHA=0,061+0,114IND+0,284OBJ+0,146INT+0,218 KOM+0,283MTV+ \epsilon$$

Model analisis tersebut dapat diinterpretasi sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,061 dengan parameter positif, artinya apabila variabel bebas yaitu independensi, objektivitas, integritas, kompetensi dan motivasi auditor dengan asumsi nol atau konstan, maka kualitas

hasil audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,061 kali.

2. Nilai koefisien regresi untuk variabel independensi sebesar 0,114 bernilai positif. Hal ini berarti semakin tinggi independensi auditor, maka akan semakin meningkatkan kualitas hasil audit.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel objektivitas sebesar 0,284 bernilai positif. Hal ini berarti semakin tinggi objektivitas auditor, maka akan semakin meningkatkan kualitas hasil audit.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel integritas sebesar 0,146 bernilai positif. Hal ini berarti semakin tinggi integritas auditor, maka akan semakin meningkatkan kualitas hasil audit.
5. Nilai koefisien regresi untuk variabel kompetensi sebesar 0,218 bernilai positif. Hal ini berarti semakin tinggi kompetensi auditor, maka akan semakin meningkatkan kualitas hasil audit.
6. Nilai koefisien regresi untuk variabel motivasi auditor sebesar 0,283 bernilai positif. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi audit seorang auditor, maka akan semakin meningkatkan kualitas hasil audit.

PEMBAHASAN

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independensi memiliki nilai t hitung sebesar 2,891 lebih besar dari t tabel 2,018, dan nilai signifikansi 0,015 lebih kecil dari α : 0,05. Dengan

demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi independensi akan semakin meningkatkan kualitas hasil audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zyen (2014) dan Khadafi et al., (2014) yang membuktikan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel objektivitas memiliki nilai t hitung sebesar 2,517 lebih besar dari t tabel 2,018, dan nilai signifikansi 0,032 lebih kecil dari α : 0,05. Maka, H_0 ditolak dan H_2 diterima, yang berarti objektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi objektivitas, kualitas hasil audit juga semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parasayu dan Rohman (2014), Ayuningtyas dan Pamudji (2012), Maburri dan Winarna (2010), Oklivia dan Marlinah (2014), Queena dan Rohman (2012), serta Sukriah, et.al. (2009) yang membuktikan bahwa objektivitas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel integritas memiliki nilai t hitung sebesar 3,467 lebih besar dari t tabel 2,018 dan nilai signifikansi 0,013 lebih kecil dari α : 0,05. Kesimpulannya, H_0 ditolak dan H_3 diterima, yang berarti

variabel integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi integritas, kualitas hasil audit juga akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parasayu dan Rohman (2014), Ayuningtyas dan Pamudji (2012), Mabruhi dan Winarna (2010), Oklivia dan Marlinah (2014), Queena dan Rohman (2012), Prihartini, et.al. (2015) yang membuktikan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi memiliki nilai t hitung sebesar 3,574 lebih besar dari t tabel 2,018 dan nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari α : 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_4 diterima, yang berarti variabel kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi, kualitas hasil audit juga tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas dan Pamudji (2012), Zeyn (2014), Prihartini, et.al. (2015), Ningsih dan Yaniartha (2013), Sukriah, et.al. (2009) membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

Pengaruh Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel motivasi auditor memiliki nilai t hitung sebesar 3,152 lebih besar dari t tabel 2,018, dan nilai signifikansi 0,124 lebih besar dari α : 0,05. Maka H_0 diterima dan H_5 ditolak, yang berarti

motivasi auditor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi auditor akan semakin tinggi pula kualitas hasil audit, namun tidak signifikan.

Hasil perhitungan untuk nilai (R^2) dalam analisis regresi linier berganda diperoleh angka koefisien determinasi dengan *adjusted R square* (R^2) sebesar 0,713. Hal ini berarti bahwa 71,3% variasi variabel kualitas hasil audit dapat dijelaskan oleh variabel independensi, objektivitas, integritas, kompetensi dan motivasi auditor, sedangkan sisanya yaitu 28,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak ada di dalam penelitian ini.

Berdasarkan data yang dihasilkan dari program SPSS, diperoleh F hitung sebesar 55,124 dan F tabel: 2,44. Apabila dibandingkan nilai F hitung dengan F tabel dapat dilihat bahwa hasil uji statistik dari distribusi F hitung $> F$ tabel, yaitu 44,127 $>$ 2,44. Hasil pengujian dapat dilihat juga signifikansi sebesar (0,000) $<$ 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independensi, objektivitas, integritas, kompetensi dan motivasi auditor secara simultan mempunyai pengaruh terhadap kualitas hasil audit. Sedangkan secara parsial, independensi, objektivitas, integritas, dan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Sementara itu, motivasi auditor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas hasil audit.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa secara simultan variabel independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, dan motivasi auditor secara simultan

mempunyai pengaruh terhadap kualitas hasil audit. Secara parsial independensi, objektivitas, integritas, dan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit, sedangkan motivasi auditor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Saran

Penelitian selanjutnya hendaknya dapat menambahkan variabel lain yang diprediksi dapat mempengaruhi kualitas hasil audit, seperti etika auditor, akuntabilitas dan skeptisisme auditor. Dalam penelitian selanjutnya untuk memperoleh data secara lengkap dan valid, disarankan dalam pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi langsung atau triangulasi kepada responden, sehingga kelemahan yang ditemui dalam penggunaan kuesioner dapat teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

Arens, Alvin A., dan James K. Loebbecke. 2000. *Auditing An Integrated Approach*. Edisi Kedelapan. Prentice-Hall Internasional. Inc. New York.

Ayuningtyas, Harvita Yulian dan Sugeng Pamudji. 2012. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah)". *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 1 Nomor 2, Tahun 2012 hal. 1-10.

De Angelo, L.E. 1981. *Auditor Size and Audit Quality*. *Journal of Accounting & Economics*.

Handayani, Komang Ayu Tri dan Lely Aryani Merkusiwati. 2015. *Pengaruh Independensi Auditor dan Kompetensi Auditor pada Skeptisisme Profesional Auditor dan Implikasinya terhadap Kualitas Audit*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 10.1.

IAPI. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Khadafi, Muhammad dan Nadirsyah, Syukriy Abdullah. 2014. *Pengaruh Independensi, Etika Dan Standar Audit Terhadap Kualitas Audit Inspektorat Aceh*. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. pp. 93-103.

Mabruri dan Winarna. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah*. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.

Ningsih, A.A Putu Ratih Cahaya., & Yaniartha, P.Dyan. (2013). *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 4, No.1, Hal. 92-109.

Okliviadan Aan Marlinah. 2014. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit di Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada 5 Kantor Inspektorat Provinsi Bali)". ISSN 1410-9875. *Jurnal Bisnis dan*

-
- Akuntansi Volume 16 Nomor 2, Desember 2014 hal. 143-157.
- Parasayu, Annisa dan Rohman. 2014. “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualias Hasil Audit Internal Studi Persepsi Aparat Intern Pemerintah Kota Surakarta dan Kabupaten Boyolali”. *Diponegoro Journal of Accounting* 3 (2):1-10.
- Prihartini, Ayu Kadek, Luh Gede Erni Sulindawati dan Nyoman Ari Surya Darmawan. 2015. “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit di Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada 5 Kantor Inspektorat Provinsi Bali)”. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Volume 3 Nomor 1, Tahun 2015*.
- Sukriah, Akram dan Inapty, Akram, dan Inapty. 2009. “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan”. *Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang*.
- Sunarto. (2003). *Manajemen Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta: Elex Media Kompotindo.
- Queena Percilia Prima, dan Abdul Rohman. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota/Kabupaten Di Jawa Tengah*. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 01 No.02.
- Zeyn, Elvira. 2014. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Internal Pemerintah Daerah Melalui Independensi dan Kompetensi Auditor Internal”. *Simposium Nasional Akuntansi 17. Mataram, Lombok*.